

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Obyek yang diteliti dalam penyusunan skripsi ini adalah pengaruh perputaran piutang pada return On asset. Untuk mendukung analisis mengenai objek yang diteliti, penulis melakukan penelitian di Rumah Sakit Al Islam Bandung yang terletak di Jl. Soekarno Hatta No. 644 Bandung.

Pendirian RS Al Islam Bandung adalah buah pemikiran ibu-ibu yang tergabung dalam organisasi Badan Kerjasama Wanita Islam (BKSWI) Jawa Barat yang anggotanya terdiri dari Ormas Kewanitaan Islam yang ada di Jawa Barat. Suatu keinginan yang luhur dari Ibu-Ibu BKSWI untuk dapat memiliki rumah sakit yang bernuansakan Islam sebagai salah satu bentuk pengejawantahan dari ajaran Al Islam yang begitu luhur. Maka untuk merealisasikan keinginan tersebut dilakukan usaha yang tekun yaitu (mendirikan Yayasan RSI BKSWI Jabar) dan akhirnya dapat membuahkan hasil dengan berdirinya Rumah Bersalin Al Islam yang terletak di Jl. Awibitung - Cicadas - Bandung yang terbatas hanya melayani perawatan persalinan dan klinik umum.

Untuk lebih dapat memberikan pelayanan yang maksimal kepada masyarakat khususnya Umat Islam, melalui usaha yang gigih dari Yayasan dan bantuan dari berbagai pihak maka pada tanggal 01 Agustus 1990 berdirilah RS Al Islam Bandung yang terletak di Jl. Soekarno-Hatta No. 644 Bandung yang dalam perjalanannya terus mengalami perkembangan yang cukup pesat. Hal ini tercapai

atas Ridho Allah SWT dan kepercayaan masyarakat untuk menggunakan jasa pelayanan kesehatan RS Al Islam Bandung.

Pada saat ini RS Al Islam Bandung mengoperasikan tempat tidur sebanyak 265 tempat tidur, yang dilengkapi dengan fasilitas pelayanan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, dengan harapan dapat memberikan kepuasan melebihi apa yang diharapkan oleh seluruh konsumen.

A. Visi, Misi, Motto, Falsafah dan Budaya Organisasi

Visi : Menjadi Rumah Sakit yang Unggul, Terpercaya, dan Islami dalam Pelayanan dan Pendidikan.

Misi :

1. Melaksanakan dan menerapkan nilai-nilai Islam ke dalam seluruh aspek pelayanan maupun pengelolaan rumah sakit.
2. Mendukung dan membantu program pemerintah dalam bidang kesehatan dan Pendidikan.
3. Melakukan kerjasama lintas sektoral dan ikut berperan aktif dalam upaya meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.
4. Melaksanakan pelayanan kesehatan dengan memberi kepuasan kepada konsumen sehingga melebihi apa yang diharapkan.
5. Melaksanakan pendidikan secara komprehensif baik dari sisi intelektual, mental, spiritual dan keterampilan untuk mewujudkan peserta didik yang memiliki karakter akhlaqul karimah dan professional.
6. Mengembangkan kemampuan dan meningkatkan kesejahteraan sumber daya manusia yang dimiliki.

Motto : Sahabat Anda Menuju Sehat Bermanfaat.

Falsafah : Beriman kepada Allah SWT, bekerja profesional dengan menggunakan ilmu pengetahuan dan teknologi mutakhir serta menjunjung etika profesi dan kerjasama tim sebagai pengamalan Al-Quran dan Al-Hadist dalam Pelayanan di Rumah Sakit.

Budaya Organisasi :

1. RSAI adalah sarana kami untuk beramal dengan ikhlas untuk mencari ridha Allah SWT.
2. Kesungguhan, kejujuran, keramahan, loyalitas, disiplin dan inovatif adalah karakter kami.
3. Meningkatkan profesionalisme adalah bagian hidup kami.
4. Efektivitas dan efisiensi selalu kami upayakan tanpa meninggalkan azas kemanusiaan.
5. Kepuasan konsumen adalah prioritas kami.
6. Berprasangka baik dan memuliakan orang lain adalah jiwa kami.
7. Kesabaran, keterbukaan, ketauladanan dan keadilan adalah watak kepemimpinan kami.

B. Fasilitas Pelayanan

- IGD 24 Jam
- Rawat Jalan
- Rawat Inap
- Kamar Bedah
- ICU

- ICCU
- HCU dewasa, HCU Anak dan HCCU
- PICU
- NICU
- Medical Check Up
- Home Care
- Khitan
- Pelayanan Jenazah
- Pelayanan Ambulance

Pelayanan Medis :

- Dokter Umum
- Dokter Gigi (Gigi Umum, Bedah Mulut, Orthodonthy, Pedodonthy, Endodonthy/Konservasi Gigi, Periodonthy, Prosthodonthy).
- Dokter Spesialis/Sub-Spesialis :
 1. Anak
 2. Bedah (Umum, Anak, Syaraf, Digestive, Vaskuler, Onkologi, Urologi, Ortopedi).
 3. Obstetri & Ginekologi
 4. Penyakit Dalam
 5. Gastro Enterologi & Hepatologi
 6. THT-KL
 7. Mata
 8. Syaraf

9. Kulit & Kelamin
10. Jantung & Pembuluh Darah
11. Paru
12. Kesehatan Jiwa
13. Gizi Klinik
14. Rehabilitasi Medik (Pelayanan Dokter Rehabilitasi Medik, Fisioterapi, Okupasi Terapi, Terapi Wicara, Pelayanan Tumbuh Kembang Anak, Pedagogi, Senam Hamil, Senam Jantung, Senam Nifas, Senam Osteoporosis).

Pelayanan Penunjang :

- Farmasi
- Gizi
- Kamar Bedah
- *One day surgery*
- Endoskopi
- TUR
- Laparoskopi
- Pelayanan Minimal Invasif/*Cathlab* (katerisasi jantung kiri/kanan, Angiografi, PCI, TPM, PPM)
- Audiometri
- CT-Scan 160 slice
- X-Ray
- USG 4 Dimensi
- Echocardiografi
- ECG
- Uroflowmeter
- Mammografi
- Panoramic

- Pleuroscopy, Thoracostopy medic
- Treadmill
- EEG
- Automatic Hematology Analyzer
- Automatic Chemistry analyzer
- Blood Gas Analyzer
- Electrolyt Analyzer
- Urine Analizer
- Hemostasis Analyzer
- Immune Serology analyzer
- Pemeriksaan Mikrobiologi
- Pemeriksaan Patologi Anatomi
- Bank darah
- *Medical check up*
- *Home care*
- Khitan
- Pemulasaran Jenazah
- Pelayanan Ambulance

C. Pembinaan Rohani

- **Untuk Karyawan :**
 1. Pengajian rutin 2 kali seminggu
 2. Mentoring Diniyah Karyawan
 3. Mentoring Diniyah Mas'ulin
 4. Mentoring Klasikal
 5. Pembekalan pementor (I'dad pementor)
 6. Monday Morning Meeting
 7. Ta'lim Hafidz

8. Ta'lim Iqra
9. Ibadah Umrah
10. Qurban
11. Mabit

▪ **Untuk Pasien :**

1. Santunan Kerohanian Pasien
2. Bimbingan Ibadah Pasien (BIP)
3. Konsultasi kerohanian
4. Bimbingan Ruhiah Pasien Operasi (BPRO)
5. Bimbingan Ruhiah Pasien Ibu Melahirkan
6. Bimbingan Ruhiah Pasien Anak
7. Bimbingan Ruhiah Pasien Hemodialisa
8. Bimbingan Hansel Khotimah (BHK)

D. Susunan Organisasi Rumah Sakit Al Islam Bandung

1. Direktur
2. Wakil Direktur Pelayanan Medis
3. Wakil Direktur Umum dan Keuangan
4. Komite
5. Satuan Pengawas Intern
6. Bidang dan Instalasi

1. Direktur

- **Tugas Direktur :**

- a. Memimpin, mengarahkan dan mengelola Rumah Sakit Al Islam sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan.
- b. Merencanakan, menyusun, mengkoordinasikan, melaksanakan, membina dan melakukan fungsi kontrol kebijakan Rumah Sakit Al Islam sesuai dengan ketentuan yang berlaku dengan memperhatikan kebutuhan masa kini dan kecenderungan masa depan.
- c. Menyusun program kerja dan anggaran tahunan Rumah Sakit Al Islam.
- d. Melaksanakan program kerja dan anggaran tahunan Rumah Sakit Al Islam yang telah disetujui dan ditetapkan Yayasan Rumah Sakit Al Islam BKS WI Jabar yang dipertanggung jawabkan dalam rapat pleno Yayasan Rumah Sakit Al Islam BKS WI Jabar.
- e. Mengusulkan rencana pembangunan dan pengembangan sarana dan prasarana Rumah Sakit Al Islam yang diperlukan sejalan dengan kebutuhan saat itu dan untuk pengembangan masa depan.
- f. Bersama dengan BKS WI Jabar dan YRSI BKS WI Jabar merumuskan strategi dan rencana induk pengembangan Rumah Sakit Al Islam jangka menengah dan jangka panjang.
- g. Melaporkan kegiatan penyelenggaraan Rumah Sakit Al Islam yang meliputi laporan pelayanan, ketenagaan, dan keuangan.
- h. Memelihara hubungan baik dengan pemerintah, organisasi perumahsakitan, organisasi profesi dan masyarakat.
- i. Melaksanakan keputusan-keputusan dan kebijakan umum yang telah ditetapkan Yayasan Rumah Sakit Islam BKS WI Jabar.

- j. Mengkoordinasikan staf medis agar melaksanakan pelayanan medis sesuai dengan visi, misi Rumah Sakit Al Islam.
- k. Mengusulkan rencana pembangunan dan pengembangan sarana dan prasarana RSAI Bandung yang diperlukan sejalan dengan kebutuhan saat ini dan untuk pengembangan masa depan.
- l. Melaporkan secara periodik kegiatan penyelenggaraan Rumah Sakit Al Islam yang meliputi laporan pelayanan, administrasi dan keuangan kepada pemilik.
- m. Menyusun pedoman, tata kerja serta uraian tugas pelaksanaan bidang dan instalasi ke bawah.
- n. Menyelenggarakan kerumahtanggaan Rumah Sakit Al Islam.
- o. Mengkoordinasikan penerimaan, pelayanan, perawatan dan pemulangan pasien.
- p. Membuat keputusan-keputusan untuk kelancaran pelaksanaan renstra dan program kerja Rumah Sakit Al Islam yang telah ditetapkan.
- q. Mengantisipasi harapan publik terhadap eksistensi Rumah Sakit Al Islam.

• **Fungsi direktur :**

- 1. Melaksanakan fungsi-fungsi manajemen Rumah Sakit secara terpadu, efisien dan efektif.
- 2. Melaksanakan fungsi administrator RS yang mengejawantahkan secara operasional misi Rumah Sakit Al Islam Bandung yang telah digariskan oleh YRSI sebagai pemilik.

3. Bersama BKSWI Jabar dan YRSI BKSWI Jabar menyusun visi, misi, menyusun master plan, master program dan master badget Rumah Sakit Al Islam, menyusun rencana strategi (Renstra) yang terdiri dari jangka panjang, jangka menengah, jangka pendek Rumah Sakit AL Islam, mengevaluasi, memperbaiki pelaksanaan Renstra Rumah Sakit, Mencari, menggali sumber dana.
4. Menciptakan iklim dimana setiap masalah yang dipandang sebagai tantangan, peluang dan mendorong keinginan untuk melaksanakan tugas-tugas yang sulit.
5. Menciptakan pemikiran inovatif dalam menggali nilai-nilai islami dalam bidang kesehatan.

- **Wewenang direktur :**

1. Mengadakan kerjasama dengan berbagai instansi/lembaga dalam upaya optimalisasi kegiatan dan pelayanan Rumah Sakit sepanjang bersifat operasional, sedangkan bila menyangkut kebijakan harus mendapat persetujuan YRSI.
2. Mengusulkan struktur dan tata kerja organisasi Rumah Sakit Al Islam.
3. Mengangkat dan memberhentikan pelaksana setingkat bidang/instalasi dibawah.
4. Melaksanakan kegiatan teknis operasional secara fungsional dengan keleluasaan penuh sepanjang tidak menyangkut wewenang YRSI.

5. Mengadakan hubungan kerja sama antara Rumah Sakit Al Islam dengan pihak ketiga yang menyangkut unsur teknis pelayanan, pemasaran, administrasi dan keuangan.
6. Mengajukan usulan terhadap perubahan kebijakan YRSI dalam rangka menanggapi perubahan kondisi dan trend kedepan.
7. Mengadakan hubungan kemitraan dengan setiap perhimpunan atau perkumpulan seminar atau profesi dalam rangka membina, meningkatkan mutu pelayanan sepanjang tidak mempengaruhi dan mengurangi kemandirian Rumah Sakit Al Islam.

2. Wakil Direktur Medis dan Keperawatan

Wakil Direktur Medis berfungsi sebagai koordinator kegiatan medis, penunjang medis dan keperawatan. Untuk menyelenggarakan fungsi tersebut, wakil direktur pelayanan medis mempunyai tugas sebagai berikut :

- a. Menyenggarakan penyusunan kebutuhan tenaga medis, tenaga penunjang medis dan tenaga keperawatan.
- b. Menyenggarakan penyusunan penyediaan fasilitas pelayanan medis, penunjang medis dan keperawatan.
- c. Mengkoordinasikan pelaksanaan pelayanan medis, penunjang medis dan keperawatan.
- d. Menyenggarakan pengawasan dan pengendalian penerimaan serta pemulangan pasien.
- e. Menyenggarakan pengawasan dan pengendalian penggunaan fasilitas pelayanan medis, penunjang medis dan keperawatan.

- f. Menyelenggarakan pengawasan dan pengendalian kegiatan pelayanan medis, penunjang medis dan keperawatan.

3. Wakil Direktur Umum dan Keuangan

Wakil direktur umum dan keuangan berfungsi sebagai koordinator kegiatan pelayanan non medis berupa administrasi umum, SDM, keuangan dan akuntansi, anggaran, sistem informasi, pemeliharaan, kerohanian dan diklat. Untuk menyelenggarakan fungsi tersebut, wakil direktur umum dan keuangan mempunyai tugas sebagai berikut :

1. Menyelenggarakan penyusunan program kegiatan pelayanan non medis.
2. Membimbing pelaksanaan kegiatan pelayanan non medis.
3. Mengkoordinasikan dan memberikan pelayanan non medis untuk menunjang kegiatan medis dan penunjang medis.
4. Mengkoordinasikan pelaksanaan penyediaan seluruh kebutuhan-kebutuhan sumber daya yang diperlukan rumah sakit.
5. Mengawasi dan mengendalikan pelaksanaan kegiatan pelayanan non medis.

4. Komite Medik

Komite medik adalah wadah non struktural Rumah Sakit Al Islam yang keanggotaannya terdiri dari Ketua, Wakil Ketua, Sekretaris dan anggota. Komite medik mempunyai tugas menyusun standar pelayanan medis dan memberikan pertimbangan kepada Direktur dalam pembinaan, pengawasan dan penilaian mutu pelayanan medis, hak klinis khusus kepada SMF (Staf

Medis Fungsional), program pelayanan, pendidikan dan pelatihan serta penelitian dan pengembangan. Komite medik memberikan pertimbangan/rekomendasikan kepada Direktur tentang penerimaan tenaga medis untuk bekerja di Rumah Sakit Al Islam dan bertanggungjawab tentang pelaksanaan etika profesi.

5. Satuan Pengawasan Internal

Satuan pengawasan internal memiliki ruang lingkup berupa kegiatan pengawasan dan pemeriksaan terhadap operasional pelayanan di setiap bidang dan instalasi memberikan rekomendasi atas hasil temuan pemeriksaan. Satuan pengawasan intern Rumah Sakit Al Islam mempunyai fungsi sebagai pengawas dalam pengelolaan sumber daya di RSAI. Dalam melaksanakan fungsi tersebut diatas satuan pengawasan intern RSAI mempunyai tugas :

1. Melakukan pemeriksaan terhadap setiap unsur/kegiatan di lingkungan RSAI yang meliputi pengelolaan administrasi keuangan, administrasi pelayanan serta administrasi umum dan SDM yang dipandang perlu.
2. Melakukan evaluasi atas hasil laporan berkala dilingkungan RSAI atas petunjuk Direktur RSAI.
3. Melakukan penelusuran mengenai kebenaran laporan atau informasi tentang hambatan, penyimpangan dan penyalahgunaan yang terjadi.
4. Memberikan sarana dan alternatif pemecahan kepada Direktur RSAI terhadap penyimpangan yang terjadi.
5. Melakukan pemantauan tindak lanjut dari hasil temuan pemeriksaan

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Metode yang digunakan

Metode penelitian merupakan metode yang digunakan dalam penelitian yang memandu peneliti tentang urutan-urutan bagaimana melakukan penelitian dalam hal ini, yaitu prosedur dan teknik penelitian. Prosedur memberikan kepada peneliti urutan-urutan pekerjaan yang harus dilakukan pada penelitian, sedangkan teknik penelitian menunjukkan alat ukur apa saja yang diperlukan dalam melaksanakan suatu penelitian.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Metode ini diambil karena sesuai dengan tujuan penelitian yang dilakukan, yaitu ingin mengetahui pengaruh perputaran Piutang terhadap *Return On Assets* (ROA) RS Al Islam Bandung periode tahun 2013-2017.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2008:59) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan. Dalam penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu :

a. Variabel Independent

Variabel independen atau variabel bebas (X) adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain yang tidak bebas. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Perputaran Piutang.

- b. Variabel Dependent Variabel dependen atau variabel terikat (Y) adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lainya. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah *Return On Assets* (ROA).

Tabel 3.5 Operasionalisasi Variabel

No	Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
1	Perputaran Piutang (X)	Elemen modal kerja yang selalu dalam keadaan berputar secara terus menerus yaitu kas <i>inventory</i> piutang, kas. Perputaran piutang merupakan rasio yang mengukur seberapa cepat piutang dilunasi dalam satu tahun. Apabila perputaran piutang sebesar 4x, maka berarti bahwa rata-rata piutang tersebut dilunasi dalam jangka waktu 360 hari/4 = 90 hari. Saud Husnan (2005:75)	$\text{Rata-rata piutang} = \frac{\text{Piutang Awal} + \text{Piutang Akhir}}{2}$ $\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata piutang}}$	Rasio
2	<i>Return On Assets (ROA)</i> (Y)	salah satu bentuk dari profitabilitas yang dimaksudkan untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan.	$\text{ROA} = \frac{\text{Return On Assets}}{\text{Earning After Tax (EAT)}} \times \text{Total Asset}$ $\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Asing} + \text{Modal Sendiri}}$ $= \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Assets}}$	Rasio

Sumber : Berbagai Penelitian (Data diolah kembali)

3.2.3 Populasi dan Teknik Penentuan Sampel

3.2.3.1 Populasi

Menurut sugiyono (2010:115) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi yang akan menjadi obyek penelitian ini adalah laporan keuangan RS Al Islam Bandung yang berdiri sejak tahun 1990 hingga sekarang tahun 2018.

3.2.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2010:116) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi. Sampel yang akan diolah oleh peneliti dalam laporan keuangan RS Al Islam Bandung periode 31 Desember 2013 - 31 Desember 2017. Dalam sampel ini peneliti akan menggunakan dengan cara metode kuantitatif.

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2008:401) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mengadakan data. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Data ini merupakan data dokumentasi resmi laporan keuangan yang telah diaudit berupa laporan neraca dan laba/rugi dari Rumah Sakit Al Islam Bandung.

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data melalui :

a. Studi dokumenter

Studi ini dilakukan dengan menggunakan data-data dari perusahaan berupa laporan keuangan yang berhubungan dengan penelitian dan menelaah kembali catatan hipotesis objek penelitian mengenai variabel yang diteliti. Dalam penelitian data yang diambil laporan keuangan rumah sakit Al Islam Bandung periode tahun 2013-2017.

b. Studi kepustakaan

Studi ini dilakukan dengan mengumpulkan, membaca dan menelaah buku, dokumen dan literatur-literatur lainnya yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti.

3.2.5 Rancangan Pengujian Hipotesis

3.2.5.1 Uji Asumsi Klasik

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini model analisis regresi linier sederhana dengan menggunakan bantuan *software* SPSS for windows v23. Penggunaan metode analisis regresi dalam pengujian hipotesis, terlebih dahulu diuji apakah model tersebut memenuhi asumsi klasik atau tidak. Pengujian asumsi tersebut meliputi beberapa hal berikut ini.

1. Uji Normalitas

Menurut Priyatno (2008:28), “Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. ”Cara yang digunakan untuk

mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak adalah dengan uji *kolmogorov-smirnov* dan desain grafik. Uji normalitas bisa dilakukan dengan dua cara. Yaitu dengan "Normal P-P Plot" dan "Tabel Kolmogorov Smirnov". Yang paling umum digunakan adalah Normal P-P Plot. Pada Normal P-P Plot prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Dasar pengambilan keputusan :

- a. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh garis diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas (Ghozali 2007:110-112).

2. Uji Multikolinearitas

Menurut Priyatno (2008:31) Uji ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinearitas yaitu adanya hubungan linear antar variabel independen dalam model regresi.. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen.

Pengujian multikolinearitas dilakukan dengan melihat VIF antar variabel independen dan nilai *tolerance*. Menurut ghozali (2005), pada umumnya jika VIF lebih besar dari 10, maka variabel tersebut mempunyai persoalan multikolinearitas dengan variabel bebas lainnya.

3. Uji Autokorelasi

Menurut Priyatno (2008:47) uji ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antar residual pada satu pengamatan dengan pengamatan yang lain pada model regresi. Metode regresi yang baik tidak terdapat autokorelasi. Pengujian ini menggunakan uji *Durbin Watson*.

Menurut Sunyoto (2009: 91) pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut :

- a. angka D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif
- b. angka D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi
- c. Angka D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

4. Uji Heterokedastisitas

Menurut Priyatno (2008:41) uji ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya penyimpangan heterokedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Model regresi yang baik adalah terjadi homokedastisitas. Deteksi ada tidaknya gejala heterokedastisitas adalah dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada gambar *scatterplot*. Jika membentuk pola tertentu maka telah terjadi gejala heterokedastisitas.

3.2.5.2 Regresi Linier Sederhana

Regresi memiliki bentuk bermacam-macam. Regresi linier sederhana maupun regresi linier berganda digunakan untuk mencari model hubungan linier antara variabel-variabel bebas dengan variabel terikat sepanjang tipe datanya adalah interval

atau rasio. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi linier sederhana yang persamaannya dapat dituliskan sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

Y = Variabel Dependen (ROA)

= Konstanta

b = Koefisien Regresi

X = Perputaran Piutang

Nilai koefisien regresi disini sangat menentukan sebagai dasar analisis, mengingat penelitian ini bersifat *fundamental method*. Hal ini berarti jika koefisien b bernilai positif (+) maka dapat dikatakan terjadi pengaruh searah antara variabel independen dengan variabel dependen, setiap kenaikan nilai variabel independen akan mengakibatkan kenaikan variabel dependen.

Demikian pula sebaliknya, bila koefisien nilai b bernilai negatif (-), hal ini menunjukkan adanya pengaruh negatif dimana kenaikan nilai variabel independen akan mengakibatkan penurunan nilai variabel dependen.

3.2.5.3 Uji Hipotesis

1. Uji Secara Parsial (Uji t)

One sample test merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah suatu populasi memiliki nilai yang sama atau tidak, lebih tinggi atau tidak, lebih rendah atau tidak. Hal itu dapat disimpulkan dari hasil pembandingan sampel yang diambil dari populasi tersebut dengan suatu nilai yang digunakan sebagai nilai pembanding (*test value*).

Langkah–langkah pengujian yang dilakukan adalah sebagai berikut :

a. Merumuskan Hipotesis (H_a)

H_a diterima : berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.

Menentukan tingkat signifikansi (α) sebesar 0,1.

b. Membandingkan t hitung dengan t tabel. Jika t hitung lebih besar dari t tabel maka H_a diterima. Nilai t hitung dapat dicari dengan rumus :

Bila $t_{hitung} > t_{tabel}$, variabel independen secara individu berpengaruh terhadap variabel dependen.

c. Berdasarkan probabilitas

H_a akan diterima jika nilai probabilitasnya kurang dari 0,1

2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinansi adalah antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 (satu) berarti variabel – variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependent.